

# DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERUWAI

Nurannisa Fitria Aprianti<sup>1)</sup>, Eka Faizaturrahmi<sup>2)</sup>

Email: nurannisafitriaaprianti@gmail.com

<sup>1-2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Indonesia

## ABSTRAK

Faktor penyebab kegagalan pemberian ASI secara Eksklusif disebabkan oleh faktor pengetahuan, umur, jarak kelahiran yang terlalu dekat, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai. Metode penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan desain penelitian *crosssectional study*. sampel berjumlah 106 orang dengan Teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh hasil Pengetahuan ( $p=0,000$ ), umur ( $p=0,002$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), pekerjaan ( $p=0,001$ ), paritas ( $p=0,001$ ) dan jarak kehamilan ( $p=0,001$ ). Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistic didapatkan variable yang berhubungan adalah pekerjaan, jarak kehamilan dan paritas dan Faktor yang paling dominan mempengaruhi kegagalan ASI Eksklusif adalah pekerjaan dengan nilai  $OR= 5.072$ . Kesimpulan faktor pekerjaan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Determinan, Kegagalan Pemberian.

## ABSTRACT

Factors causing the failure of exclusive breastfeeding are caused by factors of knowledge, age, birth distance that is too close, number of children, education, and work. The purpose of this study was to determine the determinants associated with the failure of exclusive breastfeeding in the Teruwai Health Center Work Area. This research method is descriptive and correlative with the design of the cross-sectional study. sample amounted to 106 people with a total sampling technique. Data collection using questionnaires. Data processing uses univariate, bivariate, and multivariate analysis. Based on the results of the chi-square test, the results of Knowledge ( $p = 0.000$ ), age ( $p = 0.002$ ), education ( $p = 0.001$ ), work ( $p = 0.001$ ), parity ( $p = 0.001$ ) and pregnancy distance ( $p = 0.001$ ) were obtained. The results of multivariate analysis with logistic regression tests found that the related variables were occupation, pregnancy spacing, and parity and The most dominant factor affecting the failure of exclusive breastfeeding was work with a value of  $OR = 5,072$ . Conclusion The occupational factor is the variable most associated with the failure of exclusive breastfeeding

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, Determinant, Failure Giving*

## 1. LATAR BELAKANG

Menyusui secara eksklusif sangat penting untuk memenuhi nutrisi untuk bayi. ASI eksklusif diberikan sejak bayi berusia 0 hari sampai dengan bayi berusia enam bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman selain ASI kecuali Vitamin dan Obat. [12]. Pemberian

ASI secara Eksklusif merupakan salah satu program dalam Upaya menurunkan stunting dan masalah gizi pada bayi serta dapat mengurangi kesakitan dan kematian bayi. Menyusui secara eksklusif merupakan pemberian ASI saja sejak bayi lahir sampai berusia enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.[1]

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik presentase bayi berumur kurang dari enam bulan yang diberikan ASI Secara Eksklusif di Indonesia Tahun 2022 sebesar (72,04%), Provinsi dengan Presentase tertinggi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur kurang dari enam bulan yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (79.69%) dan Provinsi terendah pemberian ASI Eksklusif yaitu Provinsi Gorontalo (53.60%).[2]

Menyusui secara eksklusif merupakan hal yang penting untuk tumbuh dan kembang anak serta dalam Upaya pencegahan Stunting. Berdasarkan Hasil SSGI TAHUN 2022, Persentase bayi usia kurang dari enam bulan (0-5 bulan) yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 52,2% sedangkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi umur 0-6 bulan sebesar 55%. [3]

Faktor Penyebab kegagalan menyusui secara Eksklusif yaitu tingkat pengetahuan, persiapan menyusui, persepsi, sikap, perilaku ibu tentang ASI eksklusif dukungan suami keluarga, petugas kesehatan dan ketersediaan fasilitas umum dan tempat kerja.[4]. Selain faktor tersebut Penyebab kegagalan pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan adalah Umur ibu menyusui kurang dari 20 tahun, Jarak Kehamilan yang terlalu dekat kurang dari 2 tahun, jumlah anak yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut Febriyanti & Sugiartini (2021), Faktor penyebab pemberian ASI Eksklusif yaitu umur, pengetahuan, Pendidikan, Persepsi, dukungan suami dan keluarga serta pemberian informasi berkaitan dengan ASI Eksklusif. [5]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pemprov NTB 2022, cakupan pemberian ASI tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2019 angka persentase pemberian ASI eksklusif di seluruh NTB berjumlah 92,11% dengan jumlah bayi sebanyak 18.311 dari 19,879 bayi di NTB dan sisanya tidak diberikan ASI eksklusif melainkan PASI. Sedangkan pada tahun 2020 angka persentase pemberian ASI eksklusif di seluruh NTB berjumlah 93,1%,

dengan jumlah bayi sebanyak 18.326 jiwa dari 29.683 jiwa bayi yang ada di seluruh NTB. Dan pada tahun 2021 persentasenya mencapai 94% dengan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 23.024 jiwa dari 13.861 jiwa bayi yang ada di NTB tahun 2021.[6]

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas Teruwai Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah ibu di wilayah kerja Puskesmas Teruwai yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dari bulan oktober sampai dengan desember 2023 sebanyak 106 Desa dengan cakupan terendah pemberian ASI Eksklusif adalah Desa Sukadana 24,33% dan Bangket Pasak 22,97% dan hasil wawancara dengan 10 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan 7 mengatakan tidak mengetahui dan mendapatkan informasi terkait ASI Eksklusif, ibu berusia 19 tahun, anak pertama, alasan lainnya dikarenakan ASI tidak keluar sehingga memberikan makanan lain sejak usia bayi 2 hari dan 3 yang memberikan ASI eksklusif karena ASInya Lancar dan memiliki Riwayat pemberian ASI Eksklusif pada anak sebelumnya.[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai.”

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan desain penelitian *crosssectional study*. Penelitian ini di lakukan pada bulan desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dari bulan oktober - desember 2023 di wilayah kerja Puskesmas Teruwai berjumlah 106 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji *regresi logistik*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Tabel 1.*

*Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Jarak Kehamilan di Puskesmas Teruwai*

Variabel	Hasil Penelitian	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	19	17,9
Cukup	40	37,7
Kurang	47	44,3
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
Beresiko	38	35,8
Tidak Beresiko	68	64,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	57	53,8
Tinggi	49	46,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	52	49,1
Tidak Bekerja	54	50,9
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Beresiko	47	44,3
Tidak Beresiko	59	55,7
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Jarak Kehamilan</b>		
Beresiko	55	51,9
Tidak Beresiko	51	48,1
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (44,3%), Umur sebagian besar tidak beresiko sebanyak 68 orang (64,2%), Pendidikan sebagian besar rendah sebanyak 57 orang (53,8%), pekerjaan

sebagian besar tidak bekerja sebanyak 54 orang (50,9%), Paritas Sebagian besar tidak beresiko sebanyak 59 orang (55,7%) dan Jarak kehamilan Sebagian besar beresiko sebanyak 55 orang (51,9%).

**Tabel 2.**  
*Determinan Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai*

Variabel	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		P-Value
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	7	6,6	12	11,4	19	17,9	0,000
Cukup	16	15,1	24	22,6	40	37,7	
Kurang	37	34,9	10	9,4	47	44,3	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	
<b>Umur</b>							
Beresiko	29	27,4	9	8,5	38	35,8	0,002
Tidak Beresiko	31	29,2	37	34,9	68	64,2	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	41	38,7	16	15,1	57	53,8	0,001
Tinggi	19	17,9	30	28,3	49	46,2	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	38	35,8	14	26,9	52	49,1	0,001
Tidak Bekerja	22	20,8	32	30,2	54	50,9	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	
<b>Paritas</b>							
Beresiko	35	33,0	12	11,3	47	44,3	0,001
Tidak Beresiko	25	23,6	34	32,1	59	55,7	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	
<b>Jarak Kehamilan</b>							
Beresiko	40	37,7	15	27,3	55	51,9	0,001
Tidak Beresiko	20	18,9	31	29,2	51	48,1	
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>56,6</b>	<b>46</b>	<b>43,4</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi square pada tabel 2 menunjukkan bahwa determinan yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif antara lain

Pengetahuan (p=0,000), umur (p=0,002), pendidikan (p=0,001), pekerjaan (p=0,001), paritas (p=0,001) dan jarak kehamilan (p=0,001).

**Tabel 3.**  
*Analisis multivariat*

Variabel	B	P	Exp (B)	C.I 95%
Pengetahuan	0.372	0.352	0.690	0.399-0.865
Umur	0.787	0.113	2.443	0.564-2.510
Pendidikan	1.143	0.018	3.138	0.485-5.558
Pekerjaan	1.624	0.001	5.072	0.505-10.357
Paritas	1.146	0.019	3.145	0.489-5.483
Jarak Kehamilan	1.472	0.003	4.356	0.497-8.779
Constant	-8.457	.000	.000	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan model akhir analisis multivariat Variable yang berpengaruh

terhadap kegagalan ASI Eksklusif adalah variable pekerjaan, jarak kehamilan, paritas,

Pendidikan dan variable pengetahuan dan umur sebagai variable perancu. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kegagalan ASI Eksklusif adalah pekerjaan dengan nilai  $OR=5.072$  artinya ibu yang bekerja lebih beresiko 5 kali mengalami kegagalan ASI Eksklusif daripada ibu yang tidak bekerja.

#### a. Analisis Univariat

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (44,3%), Umur sebagian besar tidak beresiko sebanyak 68 orang (64,2%), pendidikan sebagian besar rendah sebanyak 57 orang (53,8%), pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 54 orang (50,9%), paritas Sebagian besar tidak beresiko sebanyak 59 orang (55,7%) dan jarak kehamilan sebagian besar beresiko sebanyak 55 orang (51,9%).

Menurut Sudargo dan Kusmayanti (2021), Faktor-faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif yaitu kurangnya tingkat pengetahuan ibu, ketidaksiapan ibu dalam menyusui, sikap, kurangnya dukungan baik keluarga, lingkungan, kurangnya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana baik kesehatan, tempat bekerja dan fasilitas umum.[8] Menurut Yorita, dkk (2023), Faktor penyebab kegagalan pemberian ASI lainnya adalah umur, jarak kehamilan, paritas, kepercayaan diri.[9]. Faktor penyebab lainnya yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan perilaku ibu. [10].

Sejalan dengan hasil penelitian Novembriany (2022), faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif yaitu paritas sebagian besar multipara 50,9%, berpendidikan rendah sebanyak 73,6%, Sebagian besar ibu bekerja 77,4%, Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 45,3% dan dukungan suami/keluarga Sebagian besar tidak mendukung 71,7%. Kegagalan Pemberian ASI eksklusif pada bayi dikarenakan jumlah anak terlalu banyak lebih dari 2 cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan Riwayat sebelumnya tidak memberikan ASI eksklusif, jarak kelahiran yang terlalu dekat sehingga ibu tidak dapat menyusui secara selama 6 bulan, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui selama 6 bulan dikarenakan Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi sikap ibu dalam menyusui, disamping itu ibu yang bekerja beresiko

mengalami kegagalan dikarenakan singkatnya waktu cuti melahirkan dan kurangnya waktu serta dukungan dalam menyusui baik oleh suami, keluarga, petugas kesehatan, kurangnya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana baik di tempat umum dan tempat ibu bekerja. [11]

#### b. Analisis Bivariat

##### 1. Hubungan pengetahuan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 47 orang (44,3%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor pengetahuan  $p=0,000<0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu tanpa pendamping makanan ataupun minuman. ASI eksklusif diberikan dari bayi berusia 0 hari sampai dengan berusia 6 bulan. [12]. Salah satu faktor kegagalan ASI Eksklusif yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari proses penglihatan dan pendengaran yang dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dari informasi dan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif. [13].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanti & Septediningrum (2022), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan  $p=0,000$  dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Penyebab kegagalan ASI Eksklusif disebabkan oleh kurangnya mendapatkan informasi terbaru tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tanpa makanan pendamping lainnya.[14]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Qomarasari (2023), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,005$ . Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berperan penting dalam pemberian ASI secara eksklusif. pengetahuan dipengaruhi oleh sikap dan budaya di Masyarakat masih kentalnya adat istiadat pemberian makanan tambahan pada bayi seperti air, makanan, madu, serta budaya lain seperti ASI tidak keluar, Airs susu ibu basi, kolostrum dianggap tidak bersih sehingga

dibuang akibat kurangnya pemahaman ibu menyebabkan ibu tidak percaya diri yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.[15]

Sejalan dengan penelitian Ali & Adiaksa (2023), menunjukkan bahwa  $p=0,016$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ibu yang berpengetahuan kurang tidak tahu tentang ASI Eksklusif serta memberikan makanan pendamping sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya agar pertumbuhan anak berjalan optimal. [16] Menurut asumsi peneliti, penyebab pengetahuan ibu kurang karena ibu tidak mendapatkan informasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif hal ini menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif diakibatkan ibu memberikan MPASI secara dini kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan.

## **2. Hubungan umur dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, sebagian besar tidak beresiko 68 orang (64,2%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor umur  $p=0,002<0,05$  artinya ada hubungan antara umur ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efriani & Astuti (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu  $p=0,007$  dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang berumur  $<20$  tahun belum memiliki pengalaman dalam menyusui sedangkan umur ibu diatas 35 tahun memiliki anak yang banyak, mengurus anaknya yang lain sehingga pemberian ASI eksklusif tidak mencapai usia 6 bulan selain itu disebabkan Riwayat anak sebelumnya tidak diberikan ASI eksklusif dan bayi tetap dalam keadaan sehat yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anak yang berikutnya sedangkan ibu yang tidak beresiko berusia 20-30 tahun merupakan usia produktif artinya kemampuan bereproduksi sehat dan kematangan baik secara

organ maupun mental sehingga ibu siap menghadapi masa hamil, bersalin, nifas, menyusui dan mampu merawat bayinya. [17]

Menurut Qomarasari, (2023), Semakin matang usia ibu maka semakin matang dalam berpikir dan Tingkat pemahaman akan meningkat. umur ibu 20-30 tahun memiliki kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dikarenakan ibu dengan usia 20-30 tahun memiliki pola pikir yang matang sehingga dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif.[16]. Umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. usia ibu menentukan tingkat kematangan pola pikir ,penalaran dan pengetahuan ibu. [18]

Menurut asumsi peneliti, umur beresiko mengalami kegagalan ASI Eksklusif yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun disebabkan umur kurang dari 20 tahun memiliki pola pikir yang belum matang, belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan umur lebih dari 35 tahun dikarenakan memiliki Riwayat anak sebelumnya tidak diberikan ASI eksklusif.

## **3. Hubungan Pendidikan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Pendidikan sebagian besar berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (53,8%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor pendidikan  $p=0,001<0,05$  artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novembriany (2022), tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif Dimana tingkat Pendidikan rendah paling banyak mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu menyusui maka semakin baik kemampuan dalam menyerap informasi sehingga terjadi perubahan perilaku kearah positif seperti menyusui secara eksklusif.[19]

Sejalan dengan penelitian Sumarmi (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kegagalan ASI Eksklusif nilai  $p=0,036$ . Ibu yang berpendidikan rendah beresiko mengalami kegagalan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.[20]

Sejalan dengan penelitian Ali & Adiaksa (2023), ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,030$ . Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang ASI Eksklusif dan akan menerapkan ASI Eksklusif kepada bayinya.[21]

Menurut Asumsi peneliti, Sebagian besar ibu menyusui rata-rata berpendidikan rendah karena rata-rata masyarakat desa berpendidikan rendah yaitu SD, SMP dan SMA bahkan ada yang tidak tamat SMP ataupun SMA. Pendidikan berhubungan dengan Tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi Tingkat pengetahuan semakin tinggi Tingkat pemahaman ibu.

#### **4. Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerjaan, sebagian besar tidak bekerja sebanyak 54 orang (50,9%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor pekerjaan  $p=0,001 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Nisa & Merben (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,004$ . [22]

Sari & Farlikhatun (2023), menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. ibu menyusui yang bekerja memiliki keterbatasan dalam pemberian ASI secara eksklusif karena keterbatasan kontak antara ibu dan bayinya sehingga beresiko

mengalami kegagalan dalam pemberian asi eksklusif.[23]

Penelitian Ali & Adiaksa (2023, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,000$ . Ibu bekerja beresiko untuk mengalami kegagalan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Penyebab kegagalan pemberian ASI EKsklusif pada ibu bekerja adalah singkatnya waktu cuti melahirkan, kurangnya dukungan baik dari keluarga dan tempat bekerja, singkatnya waktu istirahat saat kerja sehingga tidak ada waktu untuk memerah ASI, tidak tersedia ruangan khusus menyusui atau memerah ASI dan ibu ingin fokus bekerja dari pada memerah atau memproduksi ASI. [24]

Menurut asumsi peneliti, Sebagian ibu menyusui tidak bekerja sehingga terjadi kegagalan ASI eksklusif dikarenakan ibu tidak memiliki pengetahuan terkait ASI eksklusif serta ibu yang bekerja mengalami kegagalan ASI eksklusif karena tidak memiliki waktu luang untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan disebabkan singkatnya waktu cuti selama 3 bulan, kurangnya dukungan dari lingkungan kerja serta kurangnya ketersediaan fasilitas untuk menyusui dan memerah ASI.

#### **5. Hubungan Paritas dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor paritas sebagian besar tidak beresiko sebanyak 59 orang (55,7%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor pendidikan  $p=0,001 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari & Khasanah (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan paritas  $p=0,005$  dengan pemberian ASI Eksklusif. Paritas atau jumlah anak, Ibu yang memiliki anak lebih dari satu lebih cenderung untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak pertama kali hal ini dikarenakan ibu memiliki pengalaman serta Riwayat menyusui secara eksklusif sebelumnya.[25]

Sejalan dengan penelitian Sari & Farlikhatun (2023), menunjukkan bahwa  $p=0,011$  artinya ada hubungan paritas dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Jumlah anak mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan ibu yang memiliki anak sebelumnya memiliki pengalaman dalam menyusui secara eksklusif sehingga dari pengalaman tersebut ibu mendapatkan pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif. [26]

Menurut asumsi peneliti, Sebagian besar paritas ibu tidak beresiko dikarenakan rata-rata ibu menyusui masih dalam kategori umur antara 20-35 tahun sehingga memiliki anak rata-rata antara 1 atau 2. Semakin banyak jumlah anak semakin beresiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

## 6. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jarak kehamilan Sebagian besar tidak beresiko sebanyak 55 orang (51,9%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor pendidikan  $p=0,001 < 0,05$  artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Sari & Farlikhatun (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,001$ . Jarak kehamilan beresiko adalah kurang dari 2 tahun. Jarak antar kelahiran yang terlalu dekat beresiko mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif disebabkan ibu tidak mampu merawat anak sebelumnya dan bayinya yang sekarang sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. [27]

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar jarak kehamilan beresiko disebabkan karena sebagian besar ibu melahirkan anak dengan jarak kurang dari 2 tahun. Jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun beresiko mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif karena jarak kehamilan yang terlalu dekat ibu tidak memiliki kesempatan untuk memulihkan organ reproduksinya, merawat dirinya yang

menyebabkan ibu mengalami kelelahan secara fisik sehingga tidak mampu mengurus bayinya sehingga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

### c. Analisis multivariat

Faktor yang paling dominan terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif.

Hasil analisis multivariat, faktor yang paling dominan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan dengan nilai  $OR= 5.072$  artinya ibu yang bekerja lebih beresiko 5 kali mengalami kegagalan ASI Eksklusif daripada ibu yang tidak bekerja. Menurut Agustia (2023), Faktor pekerjaan merupakan penyebab ketidakberhasilan dalam menyusui eksklusif dikarenakan singkatnya masa cuti melahirkan, pengurangan waktu istirahat, kurangnya dukungan fasilitas ditempat kerja, dukungan atasan ditempat kerja dan dukungan kerja sehingga ibu mengalami kegagalan pemberian ASI secara eksklusif. [28]

Hasil penelitian Reni (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui  $p=0,001$ . Ibu menyusui yang bekerja menjadi faktor penghambat menyusui secara eksklusif dikarenakan kurang mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja. Status pekerjaan ibu seringkali menjadi alasan ibu tidak memberikan ASI selama 6 bulan kepada bayinya. [29]

Hal ini sejalan dengan penelitian Astawa, dkk (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif  $p=0,000$ . Pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif penyebab hal tersebut karena kurangnya waktu ibu untuk dapat menyusui bayinya sehingga ibu cenderung memberikan susu formula atau MPASI kepada bayi sebelum waktunya. Ibu yang bekerja tetap dapat menyusui bayinya jika saja memiliki pengetahuan pemberian menyusui pada ibu bekerja yaitu dengan cara di ASI diperah maka dapat meningkatkan keberhasilan ibu bekerja untuk menyusui secara eksklusif selama 6

bulan.[30] Menurut Asumsi peneliti faktor pekerjaan menjadi faktor paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif karena ibu yang bekerja tidak mendapatkan informasi tentang menyusui secara eksklusif bagi

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (44,3%), Umur sebagian besar tidak beresiko sebanyak 68 orang (64,2%), Pendidikan sebagian besar rendah sebanyak 57 orang (53,8%), pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 54 orang (50,9%), Paritas Sebagian besar tidak beresiko sebanyak 59 orang (55,7%) dan Jarak kehamilan Sebagian besar beresiko sebanyak 55 orang (51,9%).

Hasil hasil analisis bivariat menunjukkan determinan yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif antara lain Pengetahuan ( $p=0,000$ ), umur ( $p=0,002$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), pekerjaan ( $p=0,001$ ), paritas ( $p=0,001$ ) dan jarak kehamilan ( $p=0,001$ ). Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang, umur 20-35 tahun, Pendidikan

ibu bekerja seperti tidak mengetahui tentang cara memerah ASI ditempat kerja, penyimpanan ASI perah dan tidak mendapatkan dukungan dari tempat bekerja

yang rendah, ibu yang tidak bekerja, paritas tidak beresiko dan jarak kehamilan yang terlalu dekat kurang dari 2 tahun. Berdasarkan hasil analisis multivariat variable yang berpengaruh terhadap kegagalan ASI Eksklusif adalah variable pekerjaan, jarak kehamilan, paritas, Pendidikan dan variable pengetahuan dan umur sebagai variable perancu. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kegagalan ASI Eksklusif adalah pekerjaan dengan nilai  $OR= 5.072$  artinya ibu yang bekerja lebih beresiko 5 kali mengalami kegagalan ASI Eksklusif dari pada ibu yang tidak bekerja. Ibu menyusui yang bekerja tidak memiliki waktu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan tidak mendapatkan informasi tentang pentiungya pemberian ASI secara eksklusif, ASI perah dan kurangnya dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustia, N. (2023). *Tips Pemberian ASI pada Ibu Bekerja*. NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Tips\\_Pemberian\\_ASI\\_pada\\_Ibu\\_Bekerja/h6G5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Tips+Pemberian+ASI+pada+Ibu+Bekerja&pg=PA45&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Pemberian_ASI_pada_Ibu_Bekerja/h6G5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Tips+Pemberian+ASI+pada+Ibu+Bekerja&pg=PA45&printsec=frontcover)
- [2] Ali, S. A., & Adiaksa, B. W. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 255–261. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1040>
- [3] Astawa, I. G. S., Syandini, N. K. N. S., Kusuma Negara, I. G. N. M., & Mastryagung, G. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 46–51. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.131>
- [4] BPS. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi*
- [5] Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- [6] Deswita, Herien Y & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. CV. Adanu Abimanta (Adab). [https://www.google.co.id/books/edition/BR\\_EASTFEEDING\\_SELF\\_EFFICACY\\_IBU\\_TERKAIT/suXDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Breastfeeding+Self-Efficacy+Ibu+Terkait+Pemberian+ASI+Eksklusif+Pada+Bayi&pg=PA47&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BR_EASTFEEDING_SELF_EFFICACY_IBU_TERKAIT/suXDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Breastfeeding+Self-Efficacy+Ibu+Terkait+Pemberian+ASI+Eksklusif+Pada+Bayi&pg=PA47&printsec=frontcover)
- [7] Dewi, Watiningsih, A. P., Megaputri, P. S., Dwijayanti, L. A., & Ni Ketut Jayanti, I. G. A. D. W. (2020). Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bidan*, V(1), 1–10.
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2022).

- Presentasi Bayi yang mendapat ASI Eksklusif.*
- [8] Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153–162. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- [9] Febriyanti, Ari NM & Sugiartini, A. (2021). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>
- [10] Kemenkes RI. (2023). Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. In *Enabling Breastfeeding*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/temu-media-pekan-menyusui-sedunia-tahun-2023>
- [11] Linda, E. (2019). *ASI Eksklusif*. Yayasan Jamiul Fawaid.
- [12] Najahah, I, Saudia, B. & W. R. (2023). *Kelas ASI Eksklusif Untuk Kader*. NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Kelas\\_ASI\\_Eksklusif\\_untuk\\_Kader/6WixEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelas+ASI+Eksklusif+Untuk+Kader&pg=PA53&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kelas_ASI_Eksklusif_untuk_Kader/6WixEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelas+ASI+Eksklusif+Untuk+Kader&pg=PA53&printsec=frontcover)
- [13] Nisa, Zakia Hari & Okky, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.12>
- [14] Novembriany, Y. E. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tamban Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1), 44–48. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.337>
- [15] Purnamasari, D., & Khasanah, R. N. (2020). Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. *Jurnal Healthy*, 9(1), 71–76.
- [16] Qomarasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB H Kota Tangerang Tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), 26–32. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i1.85>
- [17] Rahmanti, A., & Septediningrum, S. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishana*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.55606/jufdik.es.v4i1.2>
- [18] Reni, V. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Braja Caka Kabupaten Lampung Timur. *Universitas Ngudi Waluyo*, 1–9. [http://repository2.unw.ac.id/1400/1/ARTIKEL\\_Veronika\\_Reni\\_152191022\\_S1\\_Kebidanan\\_Transfer\\_-\\_Veronika\\_Reni.pdf](http://repository2.unw.ac.id/1400/1/ARTIKEL_Veronika_Reni_152191022_S1_Kebidanan_Transfer_-_Veronika_Reni.pdf)
- [19] Sari, Y., & Farlikhatun, L. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 1–7.
- [20] Sudargo, T & Kusmayanti, N. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Gadjah Mada University Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian\\_ASI\\_Eksklusif\\_sebagai\\_Makanan\\_S/Bm7WEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pemberian+ASI+Eksklusif+Sebagai+Makanan+Sempurna+Untuk+Bayi&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian_ASI_Eksklusif_sebagai_Makanan_S/Bm7WEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pemberian+ASI+Eksklusif+Sebagai+Makanan+Sempurna+Untuk+Bayi&pg=PA3&printsec=frontcover)
- [21] Sumarmi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja RW 06 Kel. Pondok Pucung Kec, Karang Tengah Tangerang Kota Periode Oktober-Desember 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 213–220.
- [22] Teruwai, P. (2023). *Data Laporan PWS-KIA Puskesmas Teruwai*.
- [23] Yorita E, Y. S. & Y. (2023). *Monograf Edukasi Kelas KEKASIH untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif*. NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Monograf\\_Edukasi\\_Kelas\\_KEKASIH\\_untuk\\_Menfp\\_sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Edukasi_Kelas_KEKASIH_untuk_Menfp_sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)